

Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) Oleh Orang Tua Sebagai Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Usia Dini: Studi Kualitatif

Hafsah¹, Himatul Khoeroh²

^{1,2} Akademi Kebidanan KH Putra

Email: ¹ hafsahhabibshodiq@gmail.com, ² himatul86.khoeroh@gmail.com

Email Penulis Korespondensi: hafsahhabibshodiq@gmail.com

Article History:

Received Dec 12th, 2024

Accepted Feb 25th, 2025

Published Feb 28th, 2025

Abstrak

Kekerasan seksual pada anak usia dini menjadi salah satu masalah besar yang terus terjadi di seluruh wilayah di Indonesia. Masalah kekerasan seksual pada anak usia dini dapat memberikan dampak besar baik secara fisik maupun mental anak. Kasus kekerasan seksual membutuhkan perhatian khusus dari lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Salah satu cara efektif yang dapat dilakukan untuk mencegah kekerasan seksual pada anak usia dini dengan melakukan pendekatan secara komprehensif kepada orang tua dengan memanfaatkan buku kesehatan ibu dan anak (KIA) sebagai media edukasi. Pemanfaatan buku kesehatan ibu dan anak (KIA) oleh orang tua dapat meningkatkan pengetahuan orang tua tentang upaya yang perlu dilakukan untuk dapat mencegah kekerasan seksual pada anak usia dini. Metode penelitian yang digunakan metode kualitatif dengan teknik wawancara pada partisipan sejumlah 5 orang. Hasil penelitian yang telah didapat bahwa tidak semua orang tua memahami buku KIA sehingga penggunaan buku KIA hanya terbatas sebagai alat untuk memantau kesehatan anak. Kesimpulan penelitian yang telah didapat bahwa tidak semua orang tua dapat memanfaatkan buku KIA sebagai media informasi untuk mencegah kekerasan seksual pada anak usia dini.

Kata Kunci: Buku Kesehatan Ibu Dan Anak (KIA), Kekerasan Seksual Pada Anak Usia Dini.

Abstract

Sexual violence against young children has become one of the major issues that continues to occur throughout Indonesia. The issue of sexual violence against young children can have a significant impact both physically and mentally on the child. Cases of sexual violence require special attention from both the family environment and the community environment. One effective way to prevent sexual violence against young children is to take a comprehensive approach with parents by utilizing the mother and child health book (MCH) as an educational medium. The use of the maternal and child health book (MCH) by parents can enhance their knowledge about the efforts needed to prevent sexual violence against young children. The research method used was qualitative with interview techniques on 5 participants. The research findings indicate that not all parents understand the MCH book, so its use is limited to being a tool for monitoring children's health. The conclusion of the research obtained is that not all parents can utilize the MCH book as an information medium to prevent sexual violence in early childhood.

Keywords: *The Mother And Child Health (MCH) Book, Sexual Violence*

1. PENDAHULUAN

Kekerasan seksual kepada anak merupakan salah satu bentuk kejahatan yang akan memberikan bekas trauma pada anak. Kekerasan seksual bisa dialami oleh siapapun dan paling rentan terjadi pada anak Perempuan meskipun tidak menutup kemungkinan dapat terjadi pada anak laki-laki. Kekerasan seksual merupakan masalah sosial dan pelanggaran hak asasi manusia. Pelaku dari kekerasan seksual pada anak adalah anggota keluarga atau orang yang dikenal dalam lingkungan mereka bahkan terkadang terjadi diluar kendali lingkungan terdekat tanpa batas tempat [1]. Kekerasan seksual dapat berupa tindakan kontak fisik, kontak non fisik serta psikis dengan tujuan untuk memenuhi keinginan seksual dari pelaku kekerasan seksual [2].

Kekerasan seksual terjadi di berbagai negara di belahan dunia. Kasus kekerasan seksual pada anak di Indonesia setiap tahun mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Data kasus kekerasan seksual yang dilaporkan oleh Kemenpppa mencapai 31.947 kasus pada tahun 2024. Kasus kekerasan seksual pada anak dengan usia 0-5 tahun sekitar 7,1 % atau 2.461 kasus dan usia 6-12 tahun sekitar 20,3% atau 7.019 kasus. Korban rata-rata berjenis kelamin Perempuan dengan pelaku kekerasan berjenis kelamin laki-laki. Kekerasan seksual pada anak membutuhkan Upaya atau intervensi yang tepat berupa peran orang tua dalam keluarga sebagai pilar untuk mencegah terjadinya kekerasan seksual [3].

Peran utama orang tua dalam mengurangi resiko terjadinya kekerasan seksual kepada anak dengan mengoptimalkan keterlibatan dalam memberikan edukasi kepada anak tentang Upaya melindungi diri dari kekerasan seksual dan kejahatan seksual [4]. Orang tua dapat membekali diri dengan sumber pengetahuan yang relevan terkait kekerasan seksual yang dapat berdampak pada proses pengasuhan serta hubungan komunikasi dengan anak[5]. Sumber informasi yang beragam dapat digunakan oleh orang tua salah satunya penggunaan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) sebagai media informasi dan penyuluhan dan pelayanan kesehatan ibu dan Anak termasuk tentang perlindungan anak [6].

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti kepada 5 orang tua (100%) dengan bertanya pada 3 orang tua (60%) yang menyatakan tidak memahami pemanfaatan buku KIA sebagai media informasi untuk mencegah kekerasan seksual pada anak usia dini sehingga belum melakukan tindakan edukasi pencegahan kekerasan seksual kepada anak mereka.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode kualitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan fenomenologi untuk memperoleh gambaran tentang pemanfaatan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) oleh orang tua sebagai upaya pencegahan kekerasan seksual pada anak usia dini. Partisipan dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak usia dini yang sesuai dengan kriteria dan pemilihannya dibantu oleh *key person*. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini berjumlah lima Partisipan. Instrumen dalam penelitian ini yang digunakan oleh peneliti berupa panduan *in-depth interview* dan alat perekam. *In-depth interview* yang dilakukan oleh peneliti membutuhkan waktu 30 menit-60 menit bertujuan untuk mengeksplorasi mendalam informasi tanpa membebani Partisipan. Analisis data yang dilakukan oleh peneliti dalam proses penelitian meliputi berbagai tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan serta teknik untuk validitas dan kredibilitas data menggunakan teknik triangulasi sumber.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Kualitatif

Pada penelitian kali ini, peneliti melakukan penelitian secara kualitatif untuk menggambarkan upaya yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam memanfaatkan buku KIA sebagai media untuk mencegah terjadinya kejahatan seksual kepada anak.

Data informan kualitatif yang didapatkan oleh peneliti pada saat wawancara mengenai penggunaan buku KIA sebagai media informasi kejahatan seksual seperti kutipan berikut ini:

“ya,,setahu saya buku KIA itu cuman buat tahu imunisasi anak yang belum didapatkan apa saja dan juga buku KIA buat catatan berat badan anak”

“Buku KIA yang biasa dibawa saat ke posyandu cuman sering lupa isi materinya apa saja karena hanya dipakai untuk mencatat Berat Badan dan Tinggi Badan ”

“Wah, sudah lama tidak baca buku KIA jadi tidak tahu ada materi perlindungan anak”

“Pada saat anak pertama memang sangat sering membaca beberapa bagian dari buku KIA tetapi Ketika anak sudah besar, tidak pernah lagi membaca buku KIA ”

“Pernah membaca pada bagian materi perlindungan anak kemudian sesekali saya ajarkan kepada anak saya agar bisa melindungi dirinya pada saat saya tidak bersama anak”

Peneliti bertanya kepada informan apakah Buku KIA sering digunakan dalam perjalanan pertumbuhan dan perkembangan Anak, Sebagian informan mengatakan bahwa penggunaan Buku KIA hanya untuk memantau tumbuh kembang saat masa kecil.

Peneliti bertanya kepada informan tentang kesadaran dan pemahaman terkait kekerasan seksual pada anak, Sebagian informan mengatakan bahwa mereka menyadari kekerasan seksual pada anak tetapi tidak memahami bagaimana cara mengatasinya.

“ya, banyaknya kasus kejahatan seksual di berita membuat saya takut tapi saya tidak tahu cara agar anak saya tidak mengalami paling saya bilangin untuk hati-hati dengan orang asing”

“saya tidak tahu kalau kekerasan seksual itu merupakan kejahatan yang bisa dilakukan oleh siapa pun karena setahu saya kejahatan itu hanya dilakukan oleh orang asing dan jelas belum saya ajarkan cara mencegah kekerasan seksual pada anak saya”

“loh kekerasan seksual pada anak kan berbeda pada orang dewasa meskipun kadang diberita menyeramkan tapi saya rasa tidak akan terjadi jika saya ajarkan untuk lebih hati-hati”

“kekerasan seksual pada anak menjadi hal penting yang saya perhatikan sama anak saya, apalagi anak saya masih sangat kecil, saya pernah dianjurkan sama bu bidan untuk membaca buku KIA sejak anak saya belum lahir dan pernah membaca tentang bagaimana melindungi anak dari kekerasan fisik dan kejahatan seksual yang sedikit-sedikit saya terapkan dan ajarkan pada anak meskipun kadang suka intip-intip lihat edukasi di media sosial”

“saya mengikuti kelas ibu hamil pada saat mengandung anak saya, banyak dianjurkan untuk membaca buku KIA, kadang saya sempatkan untuk baca dan pernah membaca tentang cara melindungi anak dari kekerasan fisik dan kejahatan seksual tetapi belum saya terapkan semua ke anak, cuman saya sudah tahu kok”

Peneliti bertanya kepada informan bagaimana pemanfaatan buku KIA dalam pencegahan kekerasan seksual, Sebagian informan mengatakan belum memanfaatkan secara maksimal penggunaan buku KIA dalam pencegahan kekerasan seksual.

“belum saya baca, jadi belum memahami secara jelas tentang itu..”

“mungkin karena saya malas baca ya mbak, jadi belum memanfaatkan materi yang ada dibuku KIA, seringnya kalau mau tahu tentang pencegahan kekerasan seksual pada anak tinggal lihat youtube atau video tiktok”

“buku KIA tebal dan kadang tidak ada waktu buat baca buku KIA, lebih cepat nonton video saja di youtube”

“Alhamdulillah, buku KIA sangat lengkap, suka saya baca, ilmunya banyak jadi berusaha sedikit-sedikit menerapkan ilmunya karena dari anak masih bayi sudah menerapkan beberapa materi dan alhamdulillah berhasil”

“sangat membantu buku KIA itu apalagi pas punya anak pertama, cuman memang butuh waktu untuk menerapkan materinya”

Peneliti bertanya kepada informan bagaimana cara agar buku KIA bisa lebih efektif digunakan oleh orang tua dalam mencegah kekerasan seksual pada anak.

“mungkin, bisa dibuat video agar tidak bosan melihatnya, hehehe”

“sepertinya kalau bukunya dibuat berseri jadi lebih fokus kali ya sesuai usia anak”

“saya rasa sudah efektif cuman kadang orang tua malas bacanya mbak”

“sudah sangat efektif tetapi memang sebagai orang tua yang bertanggung jawab pada anak harus benar-benar membaca buku KIA dengan baik sampai anak kita berhasil mencapai kesejahteraan yang baik sesuai materi yang ada di buku tersebut”

“Perlu rajin baca sebenarnya, kuncinya itu cuman ya bagaimana ya mbak, saya tidak terbiasa membaca”

Pembahasan

Kekerasan seksual kepada anak merupakan salah satu bentuk kejahatan yang sangat serius yang memiliki dampak besar berjangka Panjang dalam kehidupan korban yang mengalami kekerasan seksual diusia dini. Anak usia dini yang berada pada fase perkembangan awal menjadi kelompok rentan terhadap kekerasan seksual sehingga peran orang tua tidak bisa dihindari sebagai bagian penting dalam memberikan perlindungan serta edukasi kepada anak sehingga mereka dapat mengenali serta menghindari situasi yang sangat berisiko. Peran penting orang tua perlu disadari dan dipahami bahwa keluarga yang paling dekat dengan anak adalah mereka yang bisa memberikan keamanan dan kenyamanan dalam bertumbuh dan berkembang Dampak dari peran penting orang tua untuk memberikan edukasi kepada anak usia dini mampu memberikan dampak yang positif kepada anak dalam menunjukan Tingkat peduli terhadap keselamatan diri sendiri [7]. Pada penelitian ini menemukan, peran orang tua tentang pencegahan kekerasan seksual di usia dini tidak terjadi secara maksimal, orang tua belum bisa menjalankan peran yang baik dalam pemberian edukasi terkait pencegahan kekerasan seksual. Orang tua belum mampu memberikan rasa nyaman dan aman dalam menyampaikan informasi pencegahan kekerasan seksual.

Kekerasan seksual kepada anak dapat mempengaruhi kondisi mental dan perkembangan psikososial. Kekerasan seksual dapat terjadi pada anak berjenis kelamin laki-laki maupun Perempuan tanpa memandang status sosial ekonomi. Trauma yang dialami oleh anak dapat mengakibatkan hilangnya rasa peduli terhadap diri sendiri [8]. Pada penelitian ini menemukan, orang tua belum memahami secara jelas terkait kekerasan seksual pada anak. Batasan akses informasi yang tidak menyeluruh menimbulkan pemahaman kekerasan seksual tidak diberikan kepada anak secara baik. Orang tua menyadari kurangnya pemanfaatan akses informasi dikarenakan minat baca informasi yang masih rendah.

Peran orang tua dalam memberikan edukasi dan mendukung pencegahan kekerasan seksual dapat menjadi bagian yang penting untuk mengurangi terjadinya kekerasan seksual. Orang tua harus memahami tentang kekerasan seksual serta pencegahannya melalui kegiatan aktif seperti membaca beberapa informasi terkait kekerasan seksual pada anak. Anak akan merasa lebih nyaman mendapatkan informasi tentang kekerasan seksual dari orang tua. Peran orang tua ini dapat menjadi jalan keluar untuk mengurangi kekerasan seksual pada anak selain peran sekolah atau guru dalam memberikan edukasi, proses ini membutuhkan keterampilan yang baik dalam penyampaian edukasi

kekerasan seksual [9]. Pada penelitian ini menemukan, orang tua belum mampu memberikan contoh dan edukasi pada anak yang berhubungan dari rendahnya akses informasi.

Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) menjadi salah satu buku penting dalam sistem kesehatan di Indonesia. Buku ini berisi materi-materi bagi ibu dan keluarga yang telah dirancang secara khusus dan menarik. Penggunaan buku KIA bertujuan untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan Kesehatan Ibu dan Anak serta sebagai sumber pengetahuan mengenai informasi perawatan Kesehatan yang tepat dan sumber informasi terkait kekerasan fisik dan kejahatan seksual yang berpotensi terjadi pada anak usia dini [10]. Pada penelitian ini menemukan, orang tua memiliki buku KIA sebagai alat bantu memantau kondisi Kesehatan anak. Penggunaan buku KIA secara maksimal oleh orang tua untuk meningkatkan pengetahuan dengan membaca dan mengimplementasikan isi dari buku KIA masih rendah. Orang tua hanya membuka halaman tertentu untuk memantau kondisi Kesehatan anak yang dilakukan secara berulang setiap bulan pada kegiatan posyandu atau pada saat melakukan pemeriksaan ketika anak dalam kondisi sakit.

Media edukasi kekerasan seksual pada anak usia dini yang dapat memberikan kontribusi dalam menjalankan peran orang tua untuk mencegah terjadinya kekerasan seksual pada anak dengan adanya pemanfaatan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Buku ini berisi informasi kesehatan Ibu dan Anak serta upaya-upaya yang perlu dilakukan oleh orang tua dalam menjalankan perannya. Buku KIA menjadi sumber informasi luas yang bisa di akses oleh semua orang tua yang memiliki anak dengan materi yang menarik. Ketelitian dan kedisiplinan dalam membaca buku KIA pada setiap pertumbuhan dan perkembangan anak dapat berdampak pada keterampilan komunikasi orang tua kepada anak terkait program kesehatan reproduksi anak serta kekerasan seksual pada anak[11]. Penggunaan media informasi secara tepat untuk penyampaian informasi kekerasan seksual pada anak usia dini sangat berpengaruh pada tingkat berkurangnya kejadian kekerasan seksual pada anak usia dini [12]. Pada penelitian ini menemukan, orang tua belum membaca secara keseluruhan buku KIA sehingga tujuan dan cara melindungi anak dari kekerasan fisik dan kejahatan seksual belum dapat dilakukan secara maksimal.

4. KESIMPULAN

Pemanfaatan penggunaan buku KIA oleh orang tua terkait pencegahan kekerasan seksual pada anak usia dini hanya terbatas pada pemantauan Kesehatan Anak meliputi: Berat Badan dan Imunisasi. Orang tua belum memanfaatkan buku KIA dengan maksimal sebagai media informasi kekerasan seksual dan kejahatan seksual. Buku KIA sebagai sumber pengetahuan yang seharusnya digunakan oleh orang tua masih belum maksimal karena minat baca orang tua yang masih rendah serta beberapa faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah terlibat dalam penelitian terutama kepada partisipan wali siswa/siswi Taman Kanak-Kanak Al Hikmah 1 serta dewan guru yang telah memberikan kesempatan untuk bertemu wali siswa/siswi dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] E. Dartnall and R. Jewkes, "Sexual violence against women: The scope of the problem," *Best Pract. Res. Clin. Obstet. Gynaecol.*, vol. 27, no. 1, pp. 3–13, 2013, doi:

10.1016/j.bpobgyn.2012.08.002.

- [2] Hafsah, Meliyana, R. Riyanti, Sumargiyanti, and S. M. Lestari, "Edukasi Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Murid Taman Kanak-Kanak (Tk)," *J. Abdi Masy. Kita*, vol. 4, no. 1, pp. 88–95, 2024, doi: 10.33759/asta.v4i1.504.
- [3] T. Solehati *et al.*, "Intervensi Bagi Orang Tua dalam Mencegah Kekerasan Seksual Anak di Indonesia: Scoping Review," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 3, pp. 2201–2214, 2022, doi: 10.31004/obsesi.v6i3.1914.
- [4] V. Saladino, S. Eleuteri, A. Nuzzi, and V. Verrastro, "Family Attachment, Sexuality, and Sexual Recidivism in a Sample of Italian Sexual Offenders: Preliminary Results," *Healthc.*, vol. 11, no. 11, pp. 1–18, 2023, doi: 10.3390/healthcare11111586.
- [5] J. I. Rudolph, M. J. Zimmer-Gembeck, D. Straker, V. Hambour, T. Hawes, and K. Swan, "Parental-Led Sexual Abuse Education Amongst At-Risk Parents: Associations with Parenting Practices, and Parent and Child Symptomology," *J. Child Sex. Abus.*, vol. 32, no. 5, pp. 575–595, 2023, doi: 10.1080/10538712.2023.2222116.
- [6] S. Orang *et al.*, "Pengetahuan dan Sikap Orang Tua Mengenai Buku Kesehatan Ibu dan Anak terhadap Perilaku Pemanfaatannya Parents Knowledge and Attitude About the Maternal and Child Health Handbook Towards the Behavior of Utilising the MCH-Handbook," no. July, 2024.
- [7] S. K. Wurtele, L. C. Kast, and A. M. Melzer, "Sexual abuse prevention education for young children: A comparison of teachers and parents as instructors," *Child Abus. Negl.*, vol. 16, no. 6, pp. 865–876, 1992, doi: 10.1016/0145-2134(92)90088-9.
- [8] G. Citak Tunc, G. Gorak, N. Ozyazicioglu, B. Ak, O. Isil, and P. Vural, "Preventing Child Sexual Abuse: Body Safety Training for Young Children in Turkey," *J. Child Sex. Abus.*, vol. 27, no. 4, pp. 347–364, 2018, doi: 10.1080/10538712.2018.1477001.
- [9] Y. Jin, J. Chen, Y. Jiang, and B. Yu, "Evaluation of a sexual abuse prevention education program for school-age children in China: A comparison of teachers and parents as instructors," *Health Educ. Res.*, vol. 32, no. 4, pp. 364–373, 2017, doi: 10.1093/her/cyx047.
- [10] C. Sistiarani, E. Gamelia, and D. U. Purnama, "Function of Utilization Maternal Child Health Book to Maternal Knowledge," *J. Kesehat. Masy. Nas.*, vol. 8, no. 8, pp. 353–358, 2014.
- [11] S. Alkornia, "Program Pendidikan Kesehatan Reproduksi Anak Usia Dini Dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Orang Tua," *Learn. Community J. Pendidik. Luar Sekol.*, vol. 7, no. 1, p. 7, 2023, doi: 10.19184/jlc.v7i1.38665.
- [12] N. Fibrianti, N. Tasuah, R. Ferry Anitasari, S. A. P. Rahayu, and P. Florentina, "Perlindungan Hak Anak Usia Dini Terhadap Kekerasan Seksual," *1234-----*, vol. 3, no. 1, pp. 56–66, 2020, [Online]. Available: <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/JPHI/article/view/41983>